

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran menuntut peserta didik untuk memiliki sikap dan perilaku yang mendukung agar proses belajar berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Supardi dalam Salam (2022, hlm. 1382), Suksesnya pembelajaran bergantung pada perpaduan terencana antara berbagai komponen, termasuk sumber daya manusia, bahan ajar, sarana prasarana, dan metode pembelajaran, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan sesuai dengan karakteristik masing-masing, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua peserta didik mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang mendukung pembelajaran secara optimal. Banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang aktif dalam diskusi kelas. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya minat belajar peserta didik, yang membuat mereka kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias, cenderung pasif dalam menerima materi, dan kurang memiliki dorongan untuk menggali informasi lebih dalam. Kondisi ini semakin mengkhawatirkan jika dikaitkan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah peserta didik di Indonesia mencapai 52.913.427 peserta didik, mengalami penurunan sebesar 0,56% dibanding tahun sebelumnya. Penurunan jumlah peserta didik ini dapat mengindikasikan menurunnya minat belajar di kalangan peserta didik.

Minat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Hendriana, Rohaeti, dan Sumarmo dalam Trygu (2021, hlm. 44) menyatakan bahwa minat belajar yang tinggi akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dipelajari sangat mempengaruhi sejauh mana mereka dapat memahami dan menguasai pengetahuan. Minat belajar yang kuat mendorong peserta

didik untuk lebih aktif dan tekun dalam belajar, mengatasi tantangan, serta memperdalam pemahaman terhadap materi. Tanpa minat belajar, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, serta lebih rentan mengalami kebosanan dan kehilangan fokus. Usman Efendi dan Juhaya S. Praja dalam Syarovina, dkk (2024, hlm. 39) juga menyatakan bahwa belajar dengan minat akan menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan belajar tanpa minat. Hal ini dapat berujung pada rendahnya prestasi akademik, meningkatnya angka putus sekolah, serta kurangnya keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Menyadari betapa krusialnya peran minat belajar dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan, peneliti berupaya untuk mengumpulkan data yang relevan guna memahami sejauh mana tingkat minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung terhadap aktivitas belajar peserta didik. Adapun hasil dari observasinya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Frekuensi Minat Belajar Peserta didik

Frekuensi Minat Belajar Peserta didik				
No	Kelas	Indikator Minat Belajar	Frekuensi (Orang)	Jumlah Peserta didik
1	XI-3	Perasaan Senang	4	38
		Ketertarikan	3	
		Perhatian	5	
		Keterlibatan Peserta didik	2	
JUMLAH			14	38

Sumber: Lampiran Observasi

Hasi tabel 1.1, terdapat 4 orang yang merasa senang ketika pembelajaran, 3 orang yang tertarik dalam pembelajaran, 5 orang yang memperhatikan dan 2 orang yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa banyak peserta didik menunjukkan tingkat minat belajar yang sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari total 38 peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran hanya 14 peserta didik yang mempunyai minat belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Erya, guru ekonomi di SMA Negeri 18 Bandung, pada tanggal 17 Februari 2025, dari hasil wawancara tersebut diperoleh

informasi bahwa minat belajar peserta didik di SMA Negeri 18 Bandung beragam, sebagian peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi, dan sebagian peserta didik lainnya kurang berminat. Minat belajar tersebut berpengaruh terhadap keaktifan serta pencapaian hasil belajar, di mana peserta didik dengan minat yang tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dan memperoleh hasil yang lebih baik. Namun, tidak semua peserta didik dapat fokus selama proses pembelajaran berlangsung, karena terdapat sebagian yang melamun, berbincang, atau teralihkannya perhatiannya oleh hal lain.

Penelitian ini menggunakan teori sosial kognitif yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori sosial kognitif yang dikembangkan oleh Bandura ini secara komprehensif menggabungkan berbagai unsur dari psikologi kognitif dan behaviorisme, dengan menyoroti bahwa proses pembelajaran tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara individu dan lingkungan sekitarnya, sebagaimana dijelaskan oleh Tanjung dan Sujipto (2024, hlm. 41). Faktor-faktor sosial dan kognitif, serta perilaku individu, memainkan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran seseorang, sebagaimana dijelaskan oleh Santrock dalam Nur'aini (2022, hlm. 23). Lebih lanjut, Bandura dalam Yanuardianto (2019, hlm. 96) menekankan bahwa penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang kompleks tidak hanya bergantung pada empat proses utama, yaitu perhatian, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai unsur internal yang berasal dari diri pembelajar itu sendiri, seperti minat, pengalaman sebelumnya, dan kapasitas kognitif yang dimiliki. Dalam perspektif teori sosial kognitif yang dijelaskan oleh Bandura dalam Falo (2023, hlm. 3), prinsip dasar dalam proses pembelajaran terletak pada bagaimana individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan terutama melalui mekanisme peniruan (*imitasi*) dan pengamatan perilaku yang ditampilkan oleh orang lain, yang dalam hal ini disebut sebagai model (*modeling*), sehingga individu dapat menyerap, memahami, serta mereplikasi perilaku yang diamatinya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Khairani dalam Nisa dkk. (2022, hlm. 1529), terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam

diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan dan keluarga. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu mengenai self concept. Self concept dapat didefinisikan sebagai cara seseorang memandang dirinya secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek seperti fisik, intelektual, kepercayaan, sosial, perilaku, emosi, spiritual, serta pendiriannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Muhith, 2015, hlm. 65). Presepsi tentang diri ini biasa bersifat psikologis, social dan fisik (Maryani & Sopiansah, 2024 hlm. 162).

Self concept sendiri terdiri dari dua komponen utama, yaitu konsep diri sebenarnya (*real self*) yang menggambarkan keadaan individu sebagaimana adanya, serta konsep diri ideal (*ideal self*) yang merupakan gambaran individu mengenai kepribadian atau karakter yang diinginkan dan dicita-citakan (Zaid, H. dkk. 2021, hlm. 146). Selain itu, menurut Purkey dalam Noer (2022, hlm. 67), konsep diri memiliki tiga sifat utama, yaitu dipelajari, yang berarti bahwa konsep diri berkembang seiring dengan pengalaman dan pembelajaran yang dialami seseorang; terstruktur, yang menunjukkan bahwa konsep diri memiliki susunan yang sistematis dan saling berkaitan antar aspeknya; serta dinamis, yang menandakan bahwa konsep diri dapat berubah sesuai dengan perkembangan individu dan pengaruh lingkungan yang diterima.

Self concept merupakan aspek penting dalam kehidupan individu yang berkembang sejak lahir melalui interaksi dengan lingkungan serta pengalaman yang diperoleh. *Self concept* bukanlah sesuatu yang statis, melainkan terus berkembang dan berubah sesuai dengan perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu, memahami dan membangun *self concept* yang positif sangatlah penting agar individu dapat menjalani kehidupan dengan lebih percaya diri, memiliki kepribadian yang seimbang, serta mencapai potensi terbaiknya dalam berbagai aspek kehidupan.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah lingkungan sekolah. Minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan lingkungan sekolah yang kondusif, sebagaimana ditekankan oleh Barokah dalam Limbong, dkk. (2025, hlm. 34). Lingkungan sekolah mencakup seluruh aspek fisik, sosial, dan akademis yang terdapat di dalamnya, yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan

pengaruh besar terhadap perkembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual seluruh warga sekolah, serta memainkan peran yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sovyan (2023, hlm. 46).

Kondisi lingkungan sekolah yang mendukung menjadi faktor krusial dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran, karena menurut Syah dalam Laia & Zagoto (2022), belajar merupakan suatu aktivitas yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan, yang di dalamnya terjadi berbagai perubahan yang mempengaruhi perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto dalam Laia & Zagoto (2022) menegaskan bahwa menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan kondusif harus selalu diupayakan agar dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik, sehingga mereka mampu belajar dengan optimal dan mencapai hasil yang maksimal dalam pendidikan mereka.

Lingkungan sekolah yang kondusif, tidak hanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat terwujud, tetapi juga motivasi belajar peserta didik akan semakin meningkat, prestasi akademik dapat berkembang dengan lebih baik, serta kepribadian peserta didik dapat terbentuk secara positif, yang pada akhirnya akan membekali mereka dengan keterampilan sosial, nilai-nilai moral, serta karakter yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Self Concept* dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Peserta Didik”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah yang dikembangkan peneliti sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar peserta didik.
2. Rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya antusiasme peserta didik dalam menyelesaikan tugas.
4. Rendahnya inisiatif peserta didik untuk belajar secara mandiri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti menentukan batasan masalah untuk membatasi ruang lingkup penelitian, sehingga dapat lebih fokus dalam menangani permasalahan yang ada, diantaranya sebagai berikut:

1. Minat belajar dibatasi pada kemauan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan serius.
2. *Self concept* dibatasi pada seberapa positif atau negatif peserta didik menilai dirinya.
3. Unit analisis data yaitu di SMA Negeri 18 Bandung.
4. Subjek Penelitian yaitu peserta didik kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 18 Bandung.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian, maka diperlukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik, *self concept*, dan lingkungan sekolah?
2. Adakah pengaruh *self concept* terhadap minat belajar peserta didik?
3. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik?
4. Adakah pengaruh *self concept* dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik, *self concept*, dan lingkungan sekolah
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh *self concept* terhadap minat belajar peserta didik.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik.

4. Untuk mengetahui adakah pengaruh *self concept* dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik, konselor, dan orang tua memahami pentingnya *self concept* dan lingkungan sekolah dalam meningkatkan minat belajar, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik untuk memahami pentingnya *self concept* dalam membangun minat belajar, meningkatkan kesadaran akan peran lingkungan sekolah dalam mendukung keberhasilan akademik, serta memberikan motivasi untuk lebih percaya diri dan memanfaatkan dukungan keluarga sebagai sumber inspirasi dalam mencapai tujuan belajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk memahami bagaimana *self concept* peserta didik memengaruhi minat belajar, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat, membantu mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan dukungan tambahan dalam membangun konsep diri yang positif, serta menciptakan strategi pembelajaran yang efektif.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah untuk memberikan informasi mengenai pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung minat belajar peserta didik, menjadi acuan dalam merancang program pengembangan diri atau kegiatan yang memperkuat konsep diri peserta didik, serta memberikan landasan untuk meningkatkan layanan konseling bagi peserta didik yang menghadapi masalah dalam motivasi belajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikannya sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang relevan, mendapatkan inspirasi untuk menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda, seperti penelitian kualitatif atau studi kasus, serta memperluas cakupan penelitian pada populasi peserta didik yang berbeda atau dalam konteks budaya yang beragam.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, penulis memberikan definisi terhadap variabel-variabel yang terkait sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Surakhmad dalam Khasanah, dkk. (2024, hlm. 57) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan dari orang atau benda dan gejala yang memberikan perubahan sehingga terbentuk kepercayaan.

2. *Self Concept*

Menurut Desmitha dalam Edmawati, dkk (2024, hlm. 2) menyatakan bahwa “konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, yang mencakup berbagai aspek penting seperti keyakinan yang diyakini kebenarannya, pandangan yang terbentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman hidup, serta penilaian individu terhadap karakteristik dalam dirinya baik secara fisik, emosional, maupun psikologis”

3. Lingkungan Sekolah

Sovyan (2023, hlm. 42) menjelaskan bahwa, menurut Yang, dkk. lingkungan sekolah terdiri dari atribut internal yang unik bagi setiap sekolah, yang memengaruhi perilaku seluruh warga sekolah dan memainkan peranan penting dalam kegiatan disekolah.

4. Minat Belajar

Menurut Rahmawati (2024, hlm. 1) menjelaskan bahwa minat belajar adalah dorongan batin yang kuat yang mencerminkan ketertarikan, keinginan, dan antusiasme peserta didik terhadap suatu subjek atau aktivitas pembelajaran.

H. Sistematika Skripsi

Struktur sistematika pembahasan dalam penelitian mengenai pengaruh *self concept* dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. **Bab I:** Bagian ini mencakup lingkup permasalahan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan sesuai dengan judul.
2. **Bab II:** Bagian ini memuat pembahasan yang berfokus pada hasil penelitian terkait teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang didukung oleh penelitian sebelumnya yang relevan. Selain itu, juga disusun kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian, serta mencakup landasan teori, hasil penelitian terdahulu, asumsi, dan hipotesis penelitian.
3. **Bab III:** Bagian ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, mencakup desain penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.
4. **Bab IV:** Bagian ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup deskripsi objek penelitian, hasil temuan, serta pembahasan mendalam mengenai temuan tersebut dan implikasinya. Di dalamnya akan dipaparkan profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, serta pembahasan dari hasil data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan.
5. **Bab V:** Bagian ini merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya.